

PERILAKU MASYARAKAT DALAM MENGOLAH SAMPAH DI DESA SUNGAI GOLANG, KECAMATAN KELAYANG, KABUPATEN INDRAGIRI HULU.

Oleh: Nur Rahma Sundari/1801111095

E-mail: nur.rahma1095@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing: Jonyanis

Email: jonyanis@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Permasalahan sampah merupakan fakta yang dihadapi masyarakat di Desa Sungai Golang, keberadaan sampah dapat menimbulkan pencemaran lingkungan serta berbahaya bagi kesehatan masyarakat jika tidak dikelola dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1.) perilaku masyarakat dalam mengelola sampah (meliputi cara pengolahan sampah, pengetahuan masyarakat terhadap sampah) 2.) faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam mengolah sampah (meliputi faktor pendidikan, faktor ekonomi, dan faktor budaya). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan analisis kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh ialah 1.) perilaku masyarakat dalam proses mengolah sampah ada berbagai macam cara mulai dari memisahkan sampah basah dan kering, kemudian membakarnya dan masyarakat juga mengetahui bagaimana cara mengelola sampah dengan baik dan benar, perilaku masyarakat dalam mengolah sampah dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat tergolong kategori positif 2.) faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam mengolah sampah ialah kesadaran diri sendiri terhadap kebersihan lingkungan dan sarana untuk mendukung proses olahan sampah yang juga tidak tersedia menjadi faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam mengolah sampah, kemudian faktor pendidikan tentang seberapa luas pengetahuan masyarakat tentang sampah dan cara pengolahan yang baik, faktor ekonomi dan pendapatan serta faktor budaya tentang kebiasaan masyarakat yang mempengaruhi cara mengolah sampah.

Kata Kunci : *Perilaku, Masyarakat, Pengolahan Sampah.*

**COMMUNITY BEHAVIOR IN MANAGING WASTE IN SUNGAI GOLANG VILLAGE,
KELAYANG DISTRICT, INDRAGIRI HULU REGENCY.**

Oleh: Nur Rahma Sundari/1801111095

E-mail : nur.rahma1095@student.unri.ac.id

Dosen Pembimbing : Jonyanis

Email: jonyanis@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology

Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Bina Widya Campus, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

The waste problem is a fact faced by the community in Sungai Golang Village, the presence of waste can cause environmental pollution and is dangerous for public health if not managed properly. This study aims to determine: 1.) community behavior in managing waste (covering waste processing methods, public knowledge of waste) 2.) factors that influence people in managing waste (including educational factors, economic factors, and cultural factors). The method used in this research is descriptive quantitative analysis approach. The results obtained are 1.) community behavior in the process of managing waste there are various ways ranging from separating wet and dry waste, then burning it and the community also knows how to manage waste properly and correctly, community behavior in processing waste in protecting the environment so that it stay clean and healthy is classified as a positive category 2.) the factors that influence the community in managing waste are self-awareness of environmental cleanliness and the means to support the process of processing waste which are also not available are factors that influence the community in processing waste, then the education factor about how widely public knowledge about waste and good processing methods, economic and income factors as well as cultural factors about community habits that affect how to process waste.

Keywords: Behavior, Society, Waste Management.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

(Slamet, 2002) permasalahan mengenai sampah di Indonesia merupakan masalah yang kompleks dan belum bisa dituntaskan. Alasan untuk ini adalah kurangnya pemahaman publik tentang konsekuensi yang dapat ditimbulkan oleh sampah, dan kurangnya biaya pemerintah untuk menemukan pembuangan sampah yang buruk dan dapat diterima. Meningkatnya jumlah populasi sampah dalam suatu daerah seimbang dengan jumlah penduduk, dipulau-pulau kecil juga memproses sampah secara langsung dan itu terjadi setiap tahunnya, agar pengolahan sampah dapat dilakukan secara produktif, maka harus didukung dengan perubahan perilaku masyarakat juga. Pertumbuhan penduduk berdampak signifikan terhadap jumlah sampah yang dihasilkan sebagai akibat dari aktivitas penduduk. Jumlah sampah yang dihasilkan dari suatu wilayah seimbang dengan jumlah penduduk, dari mulai jenis aktivitas masyarakatnya dan tingkat konsumsi penduduk (Manik et al, 2015). Indonesia termasuk ke dalam 10 negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. Banyaknya penduduk yang tinggal di sebuah negara tentunya akan menumpulkan sejumlah persoalan, diantaranya adalah produksi sampah dan pengolahannya. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyampaikan bahwa produksi sampah nasional mencapai 175.000 ton per hari. Rata-rata satu orang penduduk Indonesia menyumbang sampah sebanyak 0.7kg per hari. Menurut The World Bank (2018) bahwa jumlah penduduk di dunia yang setiap tahun mengalami peningkatan menjadi penyebab masalah sampah yang semakin kritis. Di seluruh dunia, terjadi peningkatan timbunan sampah. Pada tahun 2016, kota-kota di seluruh dunia menghasilkan 2,01 miliar

ton limbah padat, dengan sebanyak 0,74 kilogram per orang setiap hari. Timbunan sampah setiap tahun diperkirakan akan meningkat sebanyak 70% menjadi sebanyak 3,40 miliar ton pada tahun 2025. Indonesia merupakan penyumbang sampah terbesar kedua setelah China dengan 3,2 juta ton. Dari 192 negara, di salah satu wilayah pesisir Indonesia, 12,7 juta ton sampah dibuang ke laut (Purba, 2017). Total seluruh jumlah sampah di Indonesia berjumlah 64 juta ton setiap tahun, berdasarkan data Kementerian kehutanan dan lingkungan hidup (2018) yang diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya. Permasalahan sampah merupakan fakta yang dihadapi masyarakat di Desa Sungai Golang, keberadaan sampah dapat menimbulkan pencemaran lingkungan serta berbahaya bagi kesehatan masyarakat jika masyarakat tidak mengelolanya dengan baik dan benar.

Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat bagaimana perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah. Pengetahuan masyarakat tentang sampah desa masih kurang karena beberapa alasan kurangnya pengetahuan masyarakat. Pertama, kurangnya kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan dan menjaga kebersihan lingkungan. Kedua, kurangnya pedoman dan peran pemerintah dalam program peningkatan kualitas lingkungan, dan kurangnya program atau saran khusus pemerintah desa tentang pentingnya perlindungan lingkungan dan limbah. Dan juga, tidak ada desa yang menyediakan TPS untuk membakar sampah untuk dibuang. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui secara langsung bagaimana perilaku masyarakat dalam mengelola Sampah di Desa Sungai Golang, Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu. Permasalahan sampah merupakan suatu hal yang harus diperhatikan dengan baik apalagi

dengan seiring lajunya pertumbuhan penduduk yang selalu meningkat dan bertambah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk membahas fenomena **“Perilaku masyarakat dalam mengolah sampah di desa sungai golang, kecamatan kelayang, kabupaten indragiri hulu.**

1.2 Rumusan Masalah

Topik yang dibahas pada skripsi ini perlu diberikan rumusan masalah agar lebih memudahkan dan tidak terjadi kesalah pahaman dalam menjawab permasalahan. Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis berikan ada beberapa rumusan sebagai pertanyaan dalam Skripsi ini. Berikut rumusan masalahnya.

1. Bagaimana perilaku masyarakat dalam mengolah sampah di Desa Sungai Golang, Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu?
2. Apa faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengolah sampah di Desa Sungai Golang, Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam mengolah sampah di Desa Sungai Golang, Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengolah sampah di Desa Sungai Golang, Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan media pembelajaran selanjutnya. Selain itu juga untuk menjadi nilai tambah ilmu pengetahuan si pembaca dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan teori teori yang sesuai dengan judul penelitian.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini agar dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan kepada masyarakat Desa sungai golang Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu. Dan sebagai informasi pendukung bagi pihak lainnya yang berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan masalah ini. Sebagai bahan atau referensi bagi mahasiswa yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai penelitian ini dan diharapkan melalui penelitian ini mahasiswa dapat mengembangkan teori yang sudah ada dan lebih dapat menguasai permasalahan yang diteliti.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Perilaku

Pengertian perilaku adalah perbuatan atau kegiatan sendiri dan mempunyai arti yang sangat luas, seperti berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, belajar, menulis, dan membaca. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa semua perilaku manusia adalah aktivitas manusia, baik yang dapat diamati secara jelas dan nyata maupun yang tidak terlihat (Notoatmodjo, 2003). Disisi lain, perilaku umum adalah perilaku dan perilaku yang dilakukan oleh makhluk hidup. Pengertian perilaku dapat diartikan sebagai kondisi fisik seseorang untuk berpendapat, bersikap, berfikir, yang merupakan spekulasi

dari berbagai macam sudut pandang, baik fisik maupun non fisik.

Menurut Skinner yang dikutip oleh Soekidjo Notoatmojo (2010) dalam Nugraheni dkk, (2018) perilaku dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu

- a. Perilaku tertutup (covert behaviour), perilaku yang terjadi ketika tindakan terhadap suatu stimulus yang terjadi dalam diri sendiri dan sulit bagi orang lain untuk mengamati dengan jelas. Dan respon masih berupa perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan terhadap stimulus yang bersangkutan.
- b. Perilaku terbuka (Overt behaviour), yaitu tindakan terhadap stimulus sudah berbentuk sebuah tindakan yang dilakukan secara langsung yang bisa diamati dan dilihat oleh orang lain dari luar seperti membuang sampah pada tempatnya.

Menurut (Notoatmodjo,2012) bahwa Perilaku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya, yang diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan perilaku. Dengan kata lain, perilaku adalah reaksi individu terhadap rangsangan yang datang dari luar atau dari dalam. Menurut Ensikopledi di Amerika, perilaku didefinisikan sebagai tindakan dan reaksi organisme terhadap lingkungannya. Ini berarti bahwa perilaku baru diwujudkan ketika sesuatu diperlukan untuk menimbulkan respons yang disebut stimulus, maka dengan itu sebuah stimulus akan menghasilkan sebuah perilaku tertentu Robert Y. Kwick (1972).

2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Mengolah Sampah

Perilaku dan kebiasaan seseorang yang dipengaruhi oleh faktor seperti faktor pendidikan, ekonomi, dan budaya. Pada akhir deskripsi tentang apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, akan ditarik sintesis atau kesimpulan yang memberikan penggambaran terhadap faktor pengaruh perilaku masyarakat di Kelurahan Sungai Golang dalam mengelola sampah lingkungan permukiman.

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses dengan metode-metode tertentu, sehingga individu mendapatkan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta pemahaman dan cara berperilaku sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan merupakan cara untuk merubah sikap serta meningkatkan pengetahuan, sehingga responden yang berlatarbelakang pendidikan tinggi memiliki perilaku yang baik dalam mengolah sampah. tingkat pendidikan dan pengetahuan mempengaruhi sikap dan perilaku, karena pendidikan rendah dan kurangnya pengetahuan umumnya mendorong sikap dan perilaku yang tidak sehat, tetapi kurangnya kesadaran dianggap sebagai penyebabnya. Oleh karena itu, tingkat pendidikan yang tinggi tidak menjamin perilaku pengelolaan sampah yang tepat, pengelolaan sampah yang buruk, malas dan tidak mau repot dengan masalah sampah. Keberhasilan pendidikan adalah peningkatan pengetahuan, sehingga dengan pendidikan yang tinggi diharapkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah akan meningkat yang akan merubah sikap dan perilaku positif terhadap pengelolaan sampah.

2. Ekonomi

kebutuhan ekonomi dan biaya hidup yang tinggi mengakibatkan semua berlomba-lomba untuk mencukupi keperluan dari segi ekonomi, sehingga mempengaruhi perilaku hidup masyarakat. Pendapatan masyarakat yang relatif tinggi memungkinkan seseorang tidak hanya berfikir untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, akan tetapi

dapat menyisihkan untuk kebutuhan sarana-prasarana untuk menampung dan mengolah sampah. Sebaliknya pendapatan yang rendah tidak memungkinkan mereka untuk memikirkan cara untuk memenuhi kebutuhan sarana-sarana untuk pengelolaan sampah.

3. Budaya atau Adat

Aspek budaya dalam mempengaruhi perilaku individu maupun masyarakat dalam pengelolaan sampah adalah kondisi budaya masyarakat atau kebiasaan masyarakat yang berpengaruh dalam mendorong perilaku masyarakat dalam mengelola sampah permukiman. Pandangan terhadap sampah yang merupakan bahan atau material untuk di buang atau dimusnahkan, masih melekat pada sebagian besar masyarakat di wilayah ini. Beberapa dari warga yang telah melakukan pemilahan sampah, baik dari sampah yang dihasilkannya maupun sampah yang diperoleh dari sampah lingkungan tempat tinggal, belum dapat memberikan pandangan kepada warga untuk mengikuti langkah positif tersebut. Perilaku masyarakat desa Sungai Golang juga dipengaruhi oleh faktor budaya atau kebiasaan seperti membakar sampah atau membuang sampah dipinggir sungai yang merupakan perilaku yang sudah lama dilakukan dan menjadi kebiasaan hingga sekarang.

2.3 Masyarakat

Secara umum, konsep masyarakat merupakan sekelompok orang yang didalamnya terbentuk sebuah sistem semi terbuka atau semi tertutup. Jadi masyarakat adalah interaksi individu-individu yang tergabung dalam suatu kelompok, meliputi sikap, emosi, tradisi dan budaya. Kelompok tersebut membentuk suatu keteraturan. Masyarakat adalah sekelompok orang atau individu yang hidup bersama di suatu tempat dan terhubung satu sama lain. Biasanya hubungan atau interaksi ini bersifat teratur atau terstruktur dan keberadaan kelompok sosial ini memungkinkan individu untuk

berinteraksi dan saling membantu. Setiap kelompok masyarakat tentunya memiliki struktur dan struktur sosial yang memudahkan terjadinya integrasi sosial masyarakat tersebut.

2.4 Konsep Sampah

Menurut (Hardiatmi, 2011) dalam (Elamin et al., 2018) Sampah adalah suatu barang atau bahan yang dibuang karena tidak digunakan lagi oleh masyarakat. Stigma sosial seputar sampah adalah bahwa semua sampah itu menjijikkan, kotor dan oleh karena itu harus Semua aktivitas masyarakat selalu menghasilkan sampah. Sudah menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat, bukan hanya pemerintah daerah, untuk mengolah sampah secara ramah lingkungan. Sampah adalah setiap zat atau bahan yang sudah biasa, tidak dapat digunakan lagi dan harus dibuang atau dimusnahkan (Daunur, 1992). Setiap benda berwujud atau padat yang dihasilkan sehubungan dengan kegiatan manusia yang tidak lagi digunakan, tidak disukai, dan dibuang secara higienis, kecuali limbah yang berasal dari tubuh manusia, disebut sampah (Kusnoputranto, 1991).

2.5 Pengolahan Sampah

Pengelolaan sampah adalah pengangkutan, pengolahan, pengumpulan, dan daur ulang sampah yang dihasilkan oleh aktivitas manusia, biasanya dikelola dengan cara yang mengurangi dampaknya terhadap lingkungan, dan kesehatan. Pengelolaan sampah juga membantu memulihkan sumber daya alam (resource recovery). Pembuangan sampah merupakan tahapan pembuangan sampah yang bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 tahun 2008 dalam (2008, شامير) tentang pengelolaan sampah :

a. Bahwa pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah yang semakin beragam.

b. Bahwa pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan.

c. Bahwa sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat.

d. Bahwa dalam pengelolaan sampah sangat diperlukan kepastian hukum, kejelasan tanggung jawab dan kewenangan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah, pemerintah daerah, serta peran masyarakat dan dunia usaha sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara proporsional, efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif untuk membantu kelangsungan penelitian. Menurut Nasir (2002:61) metode deskriptif adalah suatu metode penelitian status kelompok individu, sistem pemikiran, dan sebuah objek dalam suatu kondisi ataupun suatu kelas peristiwa dimasa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat gambaran, deskripsi dan analisa sebuah lukisan secara sistematis, nyata dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat dari fenomena yang diselidiki tidak hanya menjelaskan situasi dan peristiwa, tetapi juga menjelaskan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, dan menyimpan makna dan implikasi untuk masalah yang diselidiki.

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Sungai Golang Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. Populasi dalam penelitian ini ialah masyarakat yang menetap

di desa, terdata sebanyak 257 kepala keluarga. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara simple random sampling yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan secara acak yang dilakukan terhadap sejumlah anggota masyarakat yang menetap didesa sungai golang, kecamatan kelayang. Cara yang digunakan yaitu berupa pengundian yang dilakukan untuk menemukan sampel yang dapat dijadikan responden oleh peneliti dan untuk jumlah total sampel atau responden ditetapkan berdasarkan rumus slovin adalah sebanyak 72 responden penelitian. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, kuisioner dan dokumentasi. Kemudian data akan dianalisis menggunakan program SPSS dan dilakukan analisis crosstabel.

HASIL PENELITIAN

5.1 Perilaku Masyarakat Dalam Mengolah Sampah

Perilaku masyarakat atau individu masyarakat dalam mengelola sampah diarahkan kepada perilaku yang positif seperti melakukan membuang sampah pada tempatnya, pemilahan sampah atau mengambil sampah-sampah domestik dari rumah tangga untuk dijadikan barang yang bernilai ekonomis. Tidak adanya sarana-prasarana untuk mendukung pengelolaan sampah yang ada menyebabkan masyarakat melakukan cara-cara pengelolaan sampah yang beragam baik dilakukan secara benar ataupun salah.

Berikut gambaran penjelasan perilaku-perilaku masyarakat dalam mengelola sampah dilingkungan berdasarkan tabel-tabel berikut:

Tabel 5.1

Membuang Sampah Pada Tempatnya

No	Kegiatan	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	Sering	59	81,9	177
2	Jarang	13	18,1	26
Total		72	100,0	203
Kategori		Positif		

Dalam penelitian ini mayoritas responden sering membuang sampah pada tempatnya dengan hal ini dapat mengurangi kerusakan lingkungan yang diakibatkan dari pembuangan sampah secara sembarangan. Berdasarkan hasil data yang didapat dari responden tidak semua dari responden membuang sampah pada tempatnya, bagi masyarakat atau responden yang tidak membuang sampah pada tempatnya dikarenakan kurangnya kesadaran akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Dari hasil data diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat membuang sampah pada tempatnya termasuk kedalam kategori positif.

Tabel 5.2

Sampah Organik Dan Anorganik

No	Memisahkan Sampah Tersebut	Frekuensi	Persentase (%)	Skor
1	Memisahkan	11	15,3	33
2	Jarang	7	9,7	14
3	Tidak Memisahkan	54	75,0	54
Total		72	100,0	101
Kategori		Positif		

Pentingnya untuk memisahkan sampah organik dan sampah anorganik dalam mengolah sampah agar sampah dapat terurai dengan baik, karna jika pengolahan sampah tidak dipisahkan maka akan mempersulit penguraian sampah bahkan akan sulit diolah, pemisahan antara sampah organik dan anorganik juga dilakukan agar mempermudah sampah ketika akan diolah, dan pengolahan sampah dengan cara tidak dipisahkan juga akan menyebabkan pembusukan sampah yang akan mengganggu. Dari hasil data diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku masyarakat

dalam memisahkan antara sampah organik dan anorganik termasuk kedalam kategori positif.

5.2 Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Mengolah Sampah

5.2.1 Pendidikan

Peran pendidikan juga mempengaruhi pengelolaan sampah, dengan pendidikan seseorang memperoleh pemahaman dan pengetahuan tentang sampah dan pembuangannya dapat menjadi acuan untuk pembuangan sampah sehari-hari. Berikut lampiran data mengenai faktor yang mempengaruhi pengolahan sampah berdasarkan crosstable pendidikan.

Tabel 5.3

Membuang sampah pada tempatnya

		Pendidikan Terakhir				Total
		SD	SMP	SMA	S1	
Membuang Sampah Pada Tempatnya	Sering	23 (65,7%)	22 (95,6%)	12 (100%)	2 (100%)	59
	Jarang	12 (34,3%)	1 (4,3%)	0	0	13
	Total	35 (48,6%)	23 (31,9%)	12 (16,7%)	2 (2,8%)	72

Berdasarkan tabel crosstabulation antara membuang sampah pada tempatnya berdasarkan pendidikan dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab sering dari yang berpendidikan SD berjumlah 23 orang, berpendidikan SMP berjumlah 22 orang, pendidikan SMA berjumlah 12 orang dan S1 berjumlah 2 orang. Responden yang menjawab jarang dari yang berpendidikan SD berjumlah 12 orang, pendidikan SMP berjumlah 1 orang. Jumlah keseluruhan responden yaitu sebanyak 72 orang.

Tabel 5.4

Sampah organik dan anorganik

		Pendidikan Terakhir				Total
		SD	SMP	SMA	S1	
Sampah Basah dan Kering	Memisahkan	5 (14,3%)	3 (15,2%)	2 (16,7%)	2 (100%)	12 (16,7%)
	Jarang Memisahkan	3 (8,6%)	2 (8,7%)	2 (16,7%)	0	7 (9,7%)
	Tidak Memisahkan	27 (77,1%)	18 (78,3%)	8 (66,7%)	0	53 (73%)
Total		35 (48,6%)	23 (31,9%)	12 (16,7%)	2 (2,8%)	72

Berdasarkan tabel crosstabulation antara memisahkan sampah basah dan kering berdasarkan pendidikan dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab memisahkan dari yang berpendidikan SD berjumlah 5 orang, berpendidikan SMP berjumlah 3 orang, pendidikan SMA berjumlah 2 orang dan S1 berjumlah 2 orang. dan responden yang menjawab jarang memisahkan dari yang berpendidikan SD berjumlah 3 orang, pendidikan SMP berjumlah 2 orang, pendidikan SMA berjumlah 2 orang. Responden yang menjawab tidak memisahkan dari yang berpendidikan SD berjumlah 27 orang, pendidikan SMP berjumlah 18 orang, pendidikan SMA berjumlah 8 orang. Jumlah keseluruhan responden yaitu sebanyak 72 orang.

5.2.2 Ekonomi

Pendapatan masyarakat yang relatif tinggi tidak memungkinkan seseorang hanya berfikir untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, akan tetapi dapat menyisihkan untuk kebutuhan sarana-prasarana untuk menampung dan mengolah sampah. Hubungan kaitan antara ekonomi dengan mengolah sampah bukan hanya sekedar masalah perekenomian biasa hal ini sangat mempengaruhi pada cara pengolahan sampah masyarakat dengan tingginya tingkat pendapatan masyarakat maka mereka dapat memenuhi sarana yang dibutuhkan untuk

pengolahan sampah seperti penyediaan tempat sampah disetiap ruangan maupun didalam kendaraan. Berikut lampiran data mengenai faktor yang mempengaruhi pengolahan sampah berdasarkan crosstable pendapatan.

Tabel 5.5
Membuang sampah pada tempatnya

		Pendapatan			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Membuang Sampah Pada Tempatnya	Sering	9 (100%)	47 (92,1%)	10 (83,4%)	66
	Jarang	0	4 (7,8%)	2 (16,7%)	6
Total		9 (12,5%)	51 (70,8%)	12 (16,7%)	72

Berdasarkan tabel crosstabulation antara perilaku membuang sampah pada tempatnya berdasarkan pendapatan dapat disimpulkan bahwa responden yang menjawab sering dari yang berpendapatan rendah berjumlah 9 orang, berpendapatan sedang berjumlah 47 orang, berpendapatan tinggi berjumlah 10 orang. dan responden yang menjawab jarang dari yang berpendapatan sedang berjumlah 4 orang, dan berpendapatan tinggi berjumlah 2 orang. Jumlah keseluruhan responden yaitu sebanyak 72 orang.

Tabel 5.6
Sampah organik dan anorganik

		Pendapatan			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Sampah organik dan anorganik	Memisahkan	6 (66,7%)	4 (7,8%)	2 (2,8%)	12
	Jarang Memisahkan	3 (33%)	0	4 (33,3%)	7
	Tidak Memisahkan	0	47 (92,1%)	6 (50%)	53
Total		9 (12,5%)	51 (70,8%)	12 (16,7%)	72

Berdasarkan tabel crosstabulation antara memisahkan sampah basah dan kering berdasarkan pendapatan dapat disimpulkan

bahwa responden yang memisahkan dari yang berpendapatan rendah berjumlah 6 orang, berpendapatan sedang berjumlah 4 orang, berpendapatan tinggi berjumlah 2 orang. responden yang jarang memisahkan dari yang berpendapatan rendah berjumlah 3 orang, dan berpendapatan tinggi berjumlah 4 orang. Responden yang tidak memisahkan dari yang berpendidikan sedang berjumlah 47 orang dan berpendapatan tinggi berjumlah 6 orang. Jumlah keseluruhan responden yaitu sebanyak 72 orang.

5.2.3 Budaya

Kebiasaan masyarakat dalam mengolah sampah di Desa Sungai Golang dimulai dari kesadaran diri sendiri, artinya kebiasaan responden dalam menciptakan lingkungan bersih dan sehat belum terlaksana sebagaimana mestinya. Berikut lampiran data mengenai faktor yang mempengaruhi pengolahan sampah berdasarkan crosstable etnis budaya.

Tabel 5.7
Membuang sampah pada tempatnya

		Suku		Total
		Melayu	Jawa	
Membuang Sampah Pada Tempatnya	Sering	35 (87,5%)	24 (75%)	59
	Jarang	5 (12,5%)	8 (25%)	13
Total		40 (55,6%)	32 (44,4%)	72

Berdasarkan tabel croosstabulation antara perilaku membuang sampah pada tempatnya berdasarkan suku dapat disimpulkan bahwa responden yang sering melakukan mulai dari yang suku melayu berjumlah 35 orang, suku jawa berjumlah 24 orang. dan responden yang jarang melakukan dari suku melayu berjumlah 5 orang dan suku jawa 8 orang. Jumlah keseluruhan responden yaitu sebanyak 72 orang.

Tabel 5.7
Sampah organik dan anorganik

	Suku		Total
	Melayu	Jawa	

Sampah Basah dan Kering	Memisahkan	8 (20%)	4 (12,5%)	12
	Jarang	7 (17,5%)	0	7
	Memisahkan	25 (62,5%)	28 (87,5%)	53
Total		40 (55,6%)	32 (44,4%)	72

Berdasarkan tabel croosstabulation antara memisahkan sampah organik dan anorganik berdasarkan suku dapat disimpulkan bahwa responden yang memisahkan mulai dari yang suku melayu berjumlah 8 orang, suku jawa berjumlah 4 orang. dan responden yang jarang memisahkan dari suku melayu berjumlah 7 orang, dan yang tidak memisahkan dari suku melayu berjumlah 25 orang, suku jawa berjumlah 28 orang. Jumlah keseluruhan responden yaitu sebanyak 72 orang.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian mengenai Perilaku Masyarakat Dalam Mengeloa Sampah Di Desa Sungai Golang, Kecamatan Kelayang, Kabupaten Indragiri Hulu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perilaku masyarakat dalam mengolah sampah dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat tergolong kategori positif, mulai dari kegiatan membuang sampah pada tempatnya, memisahkan antara sampah organik dan anorganik, mengolah sampah dengan cara membakar, memiliki tempat sampah dirumah, mengingatkan orang lain agar tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan halaman rumah, membersihkan rumah.
2. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam mengolah sampah, Perilaku dan kebiasaan seseorang yang dipengaruhi oleh faktor seperti pendidikan, ekonomi, dan budaya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan

bahwa faktor- faktor diatas memiliki pengaruh terhadap cara mengolah sampah masyarakat.

Saran

1. Kepada Pemerintah : a). Memberikan sosialisasi mengenai tata cara pengolahan sampah kepada masyarakat dan meningkatkan pemahaman mengenai pengolahan sampah yang baik dan benar kepada masyarakat. Membuat kegiatan gotong royong rutin di desa untuk membersihkan lingkungan desa serta menanamkan nilai kepada masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan sekitar. b). Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk dilakukannya pelatihan tentang cara pengolahan sampah dan pemanfaatan sampah agar menghasilkan barang yang bernilai guna dan ekonomis. c). Pihak desa sebaiknya menyiapkan beberapa TPS untuk tempat pembuangan sampah dan sarana prasarana yang lebih banyak sehingga dapat memaksimalkan kebijakan pengelolaan sampah.
2. Kepada Masyarakat: a). Perilaku masyarakat yang sudah baik dalam mengolah sampah agar tetap ditingkatkan dan dapat mengajak seluruh anggota keluarga tetap menjaga kebersihan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-perilaku-menurut-ahli.html> Dikutip pada tanggal 25-12-2021

<https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/22/131841969/masyarakat-pengertian-ciri-ciri-dan-fungsi>. Dikutip pada tanggal 05-01-2022

<https://www.konsistensi.com/2013/04/teori-variabel-penelitian.html?m=1>

<https://www.merdeka.com/jateng/mengenal-pengertian-masyarakat-beserta-fungsinya-perlu-diketahui-kln.html>. Dikutip pada tanggal 05-01-2022

<https://media.neliti.com/media/publications/949-ID-sistem-mata-pencarian-hidup-nelayan-tradisional-sukubangsa-kamoro-di-desa-tipu.pdf> dikutip pada tanggal 07 juni 2022

R. C. (2015). Penegakan Hukum Lingkungan Dalam Bidang Pengelolaan Sampah Sebagai Perwujudan Prinsip Good Environmental Governance Di Kota Surakarta. *Yustisia Jurnal Hukum*, 93(3), 581–601. <https://doi.org/10.20961/yustisia.v93i0.3686>

Bungin, B. M. (2005). *metode penelitian kuantitatif: komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*. Prenada Media Group.

Dayanti, D. (2020). *tindakan sosial masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Kesongo Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang (Doctoral dissertation, Unnes)*.

Desiartin, D. (2019). *gambaran perilaku masyarakat dalam pengolahan sampah di kepulauan spermonde (pulau lae-lae, pulau barrang lombo, dan pulau lumu-lumu) Kota makassar*. Diss. Universitas Hasnuddin, 2019.

Devi, R. C. (2015). *Tingkat Pendidikan Masyarakat dengan perilaku pengelolaan Sampah di Permukiman Nelayan Kelurahan Bandengan Kecamatan Kota Kendal*. Diss. Universitas Negeri Semarang.

Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C.,

- Rahmawati, D. R., Dwi P., D. M., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). Analysis of Waste Management in The Village of Disanah, District of Sreseh Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>
- Hernawati, D. (2013). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R (Reduce, Reuse Dan Recycle)(Studi Pada Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Di Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(2), 181–187.
- Hutabarat, B. T. F., Ottay, R. I., & Iyone, S. (2015). Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Padat Di Kelurahan Malalayang Ii Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik*, 3(1), 41–47.
- Manuaba, I. N. (2014). *Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Permukiman di Kelurahan Sempidi*. SPACE 1.2.
- Mulasari, S. A. (2012). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam mengolah sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3), 144–211.
- Mulasari, Z. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Sampah Pada Ibu Rumah Tangga Di Dusun Janti Kidul, Jatisarono, Nanggulan, Kulon Progo. *Kesehatan Masyarakat*, 12.
- Pamungkas, D. A. (2018). *kajian timbulan dan komposisi sampah di museum Affandi dan Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala*.
- Posmaningsih, D. A. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah padat di Denpasar Timur. *Jurnal Skala Husada: The Journal of Health*, 13(1).
- Riska Wani Eka Putri Perangin-Angin, Lismawati, Y. A. P. (2021). *Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah (Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi)*. CV. Adanu Abimata.
- Riski, A. & Devi, S. (2019). *Perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga di Desa Kemlagi Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya)*.
- Rukajat, A. (2018). *pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. CV. BUDI UTAMA.
- Runtuuwu Heston, C. P. (2020). *kajian sistem pengelolaan sampah*. Ahli Media Press.
- Sari, N., & Mulasari, S. A. (2017). Pengetahuan, sikap dan pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati*, 12(2), 74–84.
- Sari, P. N. (2017). analisis pengelolaan sampah padat di kecamatan banuhampu kabupaten agam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2), 157–165.
- Sugiyono. (2015). *metode penelitian manajemen*. CV. Alfabeta.
- Tjoli, Ihwan, and H. W. (2020). *Community Perilaku Masyarakat dalam Mengelola*

Sampah Rumah Tangga di Distrik
Manokwari Timur Kabupaten
Manokwari. *Cassowary*, 3(2), 127–140.

Wibowo edi dwi, A. F. (2021). *Pengantar
Ilmu Pendidikan*. Dotplus Publisher.

شامير, د. (2008). *UNDANG-UNDANG
REPUBLIK INDONESIA NOMOR 18
TAHUN 2008 TENTANG
PENGELOLAAN SAMPAH*. 303.